CONSEILS (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam) P-ISSN : 2775-8664 E-ISSN : 2776-8902
Avalaible online at: https://ejournal.insud.ac.id/index.php/bki
Volume 6, Nomor 2, Oktober 2026 | DOI: 10.55352/conseils.v6i2.3031

PENGEMBANGAN POP-UP BOOK BERBASIS TUNJUK AJAR MELAYU UNTUK MENGATASI PERILAKU APATIS SISWA SMK

Rezi Nandita Khairani[1)], Non Syafriafdi[2)], Fadhila Rahman[3)]
[1),2),3),4),5)] Universitas Riau, Riau, Indonesia

e-mail Correspondent: rezi.nandita2673@student.unri.ac.id

Received: 13-08-2026 Revised: 10-09-2026 Accepted: 19-10-2026

Info Artikel

Keywords:
Apathetic Behavior, Pop-Up Book Media , Research and Development

Abstract

Apathetic behavior among adolescents is an educational concern because it can reduce students' social awareness and engagement in school activities. This study aimed to develop a Pop-Up Book based on Tunjuk Ajar Melayu values as a supporting medium for guidance and counseling services addressing apathetic behavior among students of SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, and to determine its validity and practicality. The study used a research and development design with the ADDIE model, carried out up to the implementation stage through a limited trial. A pre-research questionnaire given to 150 of 300 students indicated that about 70% showed signs of apathy; this figure is an initial screening result, not a standardized measurement. Expert validation showed that the product was highly valid, with scores of 98.44% from the media expert and 98.81% from the material expert. A limited trial involving 25 eleventh-grade students showed that the product was highly practical (89.36%). The study did not test the effect of the media on apathetic behavior; its effectiveness should be examined in further research using validated instruments and an appropriate evaluation design.

Kata kunci:
Perilaku Apatis, Buku Tiga Dimensi, Penelitian dan Pengembangan

Perilaku apatis pada remaja menjadi persoalan pendidikan karena dapat menurunkan kepedulian sosial dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Pop-Up Book berbasis Tunjuk Ajar Melayu sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling terkait perilaku apatis bagi siswa SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, serta mengetahui tingkat validitas dan kepraktisannya. Penelitian menggunakan desain penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang dilaksanakan sampai tahap implementasi melalui uji coba terbatas. Angket pra-penelitian yang diberikan kepada 150 dari 300 siswa mengindikasikan sekitar 70% siswa menunjukkan gejala apatis; angka ini merupakan hasil penjaringan awal, bukan pengukuran terstandar. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk berada pada kategori sangat valid, dengan skor 98,44% dari ahli media dan 98,81% dari ahli materi. Uji coba terbatas kepada 25 siswa kelas XI menunjukkan bahwa produk berada pada kategori sangat praktis (89,36%). Penelitian ini belum menguji pengaruh media terhadap perilaku apatis; efektivitasnya perlu diuji pada penelitian lanjutan dengan instrumen yang valid dan desain evaluasi yang sesuai.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial (Santrock, 2012). Pada masa ini, remaja membangun identitas diri, memperluas hubungan sosial, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Sekolah menjadi salah satu tempat utama berlangsungnya proses tersebut, sehingga cara siswa terlibat dalam kegiatan belajar dan kehidupan sosial di sekolah ikut menentukan perkembangan akademik dan sosialnya.

Salah satu persoalan yang dapat muncul dalam proses tersebut adalah perilaku apatis, yaitu sikap tidak peduli terhadap lingkungan sosial dan situasi di sekitarnya. Perilaku ini biasanya tampak dalam bentuk sikap acuh tak acuh, rendahnya keinginan untuk berpartisipasi, kecenderungan pasif, dan kecenderungan menjauh dari lingkungan sosial. Di sekolah, siswa yang apatis cenderung tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, enggan menyampaikan pendapat, kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, serta kurang peduli terhadap guru dan teman sebaya. Kondisi ini dapat berdampak pada motivasi belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

Perilaku apatis pada remaja dikaitkan dengan berbagai faktor. Salah satu faktor yang banyak dibahas dalam literatur adalah intensitas penggunaan media sosial. Pratama dan Sari (2020) melaporkan bahwa 53,3% dari 120 siswa SMP di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan sikap apatis, dan terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dan sikap apatis. Namun, penelitian tersebut bersifat korelasional sehingga tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian ini tidak mengukur penggunaan media sosial siswa di sekolah sasaran. Oleh karena itu, media sosial dalam artikel ini hanya disebut sebagai salah satu faktor yang dilaporkan literatur, bukan sebagai penyebab perilaku apatis pada siswa yang diteliti.

Gejala perilaku apatis juga teramati di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Observasi pada tanggal 8 September 2025 di kelas XI menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang aktif selama pembelajaran, tidak bertanya atau menjawab pertanyaan guru, dan tampak kurang peduli terhadap lingkungan sekolah serta teman sekelasnya. Angket pra-penelitian yang diberikan kepada 150 dari 300 siswa mengindikasikan bahwa sekitar 70% responden (kurang lebih 105 siswa) menunjukkan gejala perilaku apatis. Indikator yang digunakan adalah kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar, kurangnya perhatian terhadap teman sebaya, kecenderungan beraktivitas secara individual, dan kurangnya perhatian terhadap hasil belajar. Karena angket ini bersifat penjaringan awal, angka 70% diperlakukan sebagai indikasi kebutuhan layanan, bukan prevalensi yang diukur dengan instrumen terstandar.

Wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa perilaku apatis masih sering terlihat pada siswa, sementara layanan terkait perilaku apatis masih disampaikan melalui ceramah dan belum didukung media khusus. Kondisi ini menunjukkan perlunya media layanan BK yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pop-Up Book atau buku tiga dimensi merupakan salah satu media yang dapat dipertimbangkan karena menyajikan tampilan visual yang muncul dan bergerak ketika halaman dibuka. Media ini telah dikembangkan untuk topik perilaku sosial, misalnya literasi anti-perundungan di sekolah dasar dengan model ADDIE (Putri et al., 2026). Di bidang BK, pengembangan media cetak maupun digital untuk mendukung layanan juga telah dilakukan, misalnya mini book digital untuk layanan peminatan siswa SMA (Sari et al., 2026). Akan tetapi, belum ditemukan Pop-Up Book untuk layanan BK tentang perilaku apatis pada jenjang SMK yang mengintegrasikan nilai budaya lokal.

Penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai Tunjuk Ajar Melayu ke dalam Pop-Up Book. Tunjuk Ajar Melayu merupakan himpunan petuah, amanah, dan nasihat dalam budaya Melayu Riau yang memuat nilai moral, tanggung jawab, kepedulian sosial, kebersamaan, dan penghargaan terhadap sesama (Effendy, 2004). Nilai-nilai ini dekat dengan budaya siswa di Riau dan relevan dengan sikap yang berlawanan dengan perilaku apatis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam empat pertanyaan: (1) bagaimana kebutuhan siswa dan guru BK terhadap media layanan tentang perilaku apatis di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau; (2) bagaimana rancangan dan isi Pop-Up Book berbasis Tunjuk Ajar Melayu yang dikembangkan; (3)

bagaimana tingkat validitas media menurut ahli media dan ahli materi; dan (4) bagaimana tingkat kepraktisan media menurut siswa dalam uji coba terbatas. Penelitian ini tidak dirancang untuk menguji pengaruh media terhadap penurunan perilaku apatis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*/R&D), yaitu penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakannya (Sugiyono, 2019). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri atas tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* (Branch, 2009). Model ini dipilih karena tahapannya sistematis dan memungkinkan perbaikan produk pada setiap tahap. Dalam penelitian ini, tahap implementasi dibatasi pada uji coba terbatas untuk mengetahui kepraktisan, sedangkan tahap evaluasi dilakukan secara formatif melalui masukan pada setiap tahap. Penelitian ini tidak mencakup uji efektivitas.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau pada September 2025 hingga Februari 2026. Subjek penelitian terdiri atas (a) 150 siswa yang mengisi angket pra-penelitian dan 10 guru BK pada tahap analisis kebutuhan; (b) 3 ahli media dan 1 ahli materi sebagai validator, dengan kriteria dosen bidang media pembelajaran dan bimbingan dan konseling; serta (c) 25 siswa kelas XI sebagai subjek uji kepraktisan yang dipilih secara sebutkan teknik pemilihan.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan ADDIE. Pada tahap analisis, kebutuhan siswa dan masalah perilaku apatis diidentifikasi melalui observasi, wawancara dengan guru BK, dan angket pra-penelitian. Pada tahap perancangan, peneliti menyusun konsep media, isi materi, tampilan, dan instrumen penilaian. Pada tahap pengembangan, Pop-Up Book diproduksi, divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, lalu direvisi berdasarkan masukan validator. Pada tahap implementasi, media diujicobakan secara terbatas kepada 25 siswa kelas XI pada tanggal 23 April 2026. Evaluasi formatif dilakukan melalui masukan validator dan tanggapan terbuka siswa.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, angket pra-penelitian, lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, dan angket kepraktisan. Lembar validasi ahli media menilai aspek kelayakan kegrafikan dengan indikator desain sampul dan desain isi. Lembar validasi ahli materi menilai [sebutkan aspek, misalnya kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa] melalui tujuh indikator. Angket kepraktisan menilai aspek ketertarikan media, kesesuaian materi, dan kebahasaan melalui sembilan indikator, serta dilengkapi kolom saran terbuka. Seluruh instrumen menggunakan skala 1–4 dengan jumlah butir 30.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran validator serta tanggapan terbuka siswa, yang dianalisis secara deskriptif sebagai dasar revisi produk. Data kuantitatif berupa skor validasi dan kepraktisan, yang dianalisis dengan statistik deskriptif dalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut.

$$\text{Presentasi Validasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \; x \; 100\%$$

Persentase setiap indikator dihitung terlebih dahulu. Rata-rata aspek diperoleh dari rata-rata indikator dalam aspek tersebut, sedangkan persentase keseluruhan diperoleh dari rata-rata aspek. Hasil persentase kemudian ditafsirkan menggunakan kriteria pada Tabel 1 (Akbar, 2017).

Tabel 1. Kriteria Validitas dan Kepraktisan

Persentase	Kategori validitas	Kategori kepraktisan
85,01–100,00%	Sangat valid	Sangat praktis

Persentase	Kategori validitas	Kategori kepraktisan
70,01–85,00%	Cukup valid	Cukup praktis
50,01–70,00%	Kurang valid	Kurang praktis
01,00–50,00%	Tidak valid	Tidak praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan ADDIE dan menjawab keempat pertanyaan penelitian secara berurutan.

Tahap Analisis: Kebutuhan Siswa dan Guru BK

Angket pra-penelitian mengindikasikan bahwa sekitar 70% dari 150 responden menunjukkan gejala perilaku apatis pada keempat indikator yang dijaring. Wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa perilaku apatis masih sering terlihat, antara lain dalam bentuk kurang aktif saat belajar, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan tidak terlibat dalam kegiatan sekolah. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan materi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami tentang pengertian, karakteristik, faktor penyebab, dampak, dan cara mencegah perilaku apatis. Temuan ini menjadi dasar penentuan isi dan bentuk media.

Tahap Perancangan: Struktur dan Isi Pop-Up Book

Pop-Up Book dirancang dalam bentuk visual tiga dimensi dengan bahasa yang singkat dan komunikatif. Struktur produk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur dan Isi Pop-Up Book Berbasis Tunjuk Ajar Melayu

Bagian	Isi
Bagian awal	Sampul, kata pengantar, dan daftar isi yang memuat tujuan pengembangan, sasaran layanan, dan harapan perubahan perilaku
Materi perilaku apatis	Pengertian, karakteristik, faktor penyebab, dampak, dan cara mencegah perilaku apatis, disajikan dalam halaman pop-up
Nilai Tunjuk Ajar Melayu	Nilai kepedulian, tanggung jawab, dan kebersamaan sebagai pedoman berperilaku
Hook	Informasi singkat dan menarik untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kepedulian sosial
Petuah dan amanah	Pesan moral dari Tunjuk Ajar Melayu yang berkaitan dengan upaya menghindari perilaku apatis
Evaluasi diri	Kuis interaktif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi
Penutup	Pesan motivasi untuk menerapkan kepedulian, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari

Tahap Pengembangan: Hasil Validasi dan Revisi

Hasil validasi ahli media disajikan pada Tabel 3. Indikator desain sampul memperoleh 100,00% dan indikator desain isi memperoleh 96,88%, sehingga rata-rata validitas media sebesar 98,44% dengan kategori sangat valid.

Tabel 3. Hasil Validasi Media oleh Ahli Media

Aspek	Indikator	Tingkat validitas	Kategori
Kelayakan kegrafikan	Desain sampul Pop-Up Book	100,00%	Sangat valid
Kelayakan kegrafikan	Desain isi Pop-Up Book	96,88%	Sangat valid
Rata-rata validitas media		**98,44%**	**Sangat valid**

Hasil validasi ahli materi disajikan pada Tabel 4. Validasi mencakup tujuh indikator dengan jumlah persentase 691,67%, sehingga rata-rata validitas materi sebesar 98,81% dengan kategori sangat valid. Ketiga indikator kelayakan bahasa, yaitu lugas, komunikatif, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa, masing-masing memperoleh 100,00%.

Tabel 4. Hasil Validasi Materi oleh Ahli Materi

Aspek	Indikator	Tingkat validitas	Kategori
Kelayakan bahasa	Lugas	100,00%	Sangat valid
Kelayakan bahasa	Komunikatif	100,00%	Sangat valid
Kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	100,00%	Sangat valid
Jumlah (7 indikator)		691,67%	
Rata-rata validitas materi		**98,81%**	**Sangat valid**

Tabel 5. Masukan Validator dan Revisi Produk

Validator	Masukan	Revisi yang dilakukan
Ahli materi	Mencantumkan sumber materi serta identitas penulis atau ahli secara lebih rinci untuk memperkuat kredibilitas isi	Sumber materi dan identitas penulis ditambahkan pada
Ahli media	Menambahkan logo agar media memiliki identitas yang lebih jelas dan tampilan lebih lengkap	Logo ditambahkan pada pembuka

Tahap Implementasi: Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan kepada 25 siswa kelas XI. Hasilnya disajikan pada Tabel 6. Indikator dengan nilai tertinggi adalah daya tarik tampilan (94,50%), sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator keruntutan materi dan kebermanfaatan materi (masing-masing 85,00%). Pada tingkat aspek, ketertarikan media memperoleh 91,25%, kebahasaan 89,59%, dan kesesuaian materi 87,25%. Rata-rata keseluruhan sebesar 89,36% dengan kategori sangat praktis. Pada kolom saran terbuka, peserta uji coba tidak mengajukan saran perbaikan, sehingga tidak dilakukan revisi tambahan setelah uji coba.

Tabel 6. Hasil Uji Kepraktisan Media oleh Kelompok Terbatas (n = 25)

Aspek	Indikator	Nilai kepraktisan	Rata-rata aspek	Kategori
Ketertarikan media	Daya tarik tampilan	94,50%	91,25%	Sangat praktis
	Ilustrasi pendukung	88,00%		Sangat praktis
Kesesuaian materi	Motivasi belajar	86,50%	87,25%	Sangat praktis
	Kejelasan materi	92,50%		Sangat praktis
	Keruntutan materi	85,00%		Sangat praktis
	Kebermanfaatan materi	85,00%		Sangat praktis
Kebahasaan	Keterbacaan bahasa	88,50%	89,59%	Sangat praktis
	Kesesuaian bahasa	89,27%		Sangat praktis
	Kejelasan istilah	91,00%		Sangat praktis
Rata-rata keseluruhan			**89,36%**	**Sangat praktis**

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pop-Up Book berbasis Tunjuk Ajar Melayu dinilai sangat valid oleh ahli media dan ahli materi serta sangat praktis oleh siswa dalam uji coba terbatas. Temuan ini perlu dipahami sesuai dengan jenis buktinya. Validitas dalam penelitian ini merupakan penilaian ahli terhadap kelayakan tampilan, isi, penyajian, dan bahasa, sedangkan kepraktisan merupakan persepsi siswa tentang kemenarikan, keterpahaman, dan kemudahan penggunaan media. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa media layak diujicobakan lebih lanjut, tetapi belum menunjukkan bahwa media mampu mengubah perilaku apatis.

Pola hasil ini serupa dengan penelitian pengembangan media BK sebelumnya. Sari et al. (2026) mengembangkan mini book digital untuk layanan peminatan dengan model ADDIE dan memperoleh hasil 96,6% dari ahli media, 87% dari ahli materi, dan 89,2% pada uji kepraktisan terhadap sepuluh siswa. Seperti penelitian ini, penelitian tersebut juga berhenti pada uji validitas dan kepraktisan serta merekomendasikan uji efektivitas pada penelitian lanjutan. Putri et al. (2026) juga menggunakan model ADDIE untuk mengembangkan Pop-Up Book bertema perilaku sosial, yaitu anti-perundungan, pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian ini menerapkan Pop-Up Book pada siswa SMK, yang umumnya dianggap lebih cocok dengan media berbasis teks atau digital. Tingginya nilai daya tarik tampilan (94,50%) menunjukkan bahwa format tiga dimensi tetap diterima oleh siswa usia sekolah menengah dalam uji coba terbatas ini. Penelitian ini juga berbeda karena mengintegrasikan nilai Tunjuk Ajar Melayu sebagai muatan budaya lokal.

Rincian skor kepraktisan juga memberikan informasi penting. Nilai tertinggi diperoleh pada aspek tampilan, sedangkan nilai terendah terdapat pada keruntutan dan kebermanfaatan materi. Artinya, siswa lebih tertarik pada bentuk media daripada menilai manfaat isinya. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kepraktisan media mencakup kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan bagi pengguna, bukan hanya kemenarikan (Yanto, 2019). Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya perlu memperkuat urutan dan relevansi materi dengan situasi nyata siswa SMK. Hasil validasi yang sangat tinggi juga perlu dibaca dengan hati-hati karena berasal dari 3 validator per bidang tanpa uji kesepakatan antarpenilai.

Penelitian ini membedakan hasil yang terukur dari manfaat yang masih diharapkan. Hasil yang terukur adalah validitas media menurut ahli dan kepraktisan media menurut 25 siswa dalam satu kali uji coba. Sementara itu, manfaat seperti berkurangnya perilaku apatis, meningkatnya kepedulian sosial dan keterlibatan siswa dalam layanan BK, serta terinternalisasinya nilai Tunjuk Ajar Melayu belum diukur dalam penelitian ini. Penelitian ini juga tidak menguji peran media sosial terhadap perilaku apatis siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, angka 70% berasal dari angket penjaringan yang belum terstandar. Kedua, jumlah validator terbatas. Ketiga, uji kepraktisan hanya melibatkan 25 siswa dari satu kelas dalam satu kali pertemuan, sehingga penilaian siswa dapat dipengaruhi oleh daya tarik media yang baru dikenal. Keempat, penelitian belum mencakup uji efektivitas. Penelitian lanjutan dapat menguji pengaruh media terhadap perilaku apatis menggunakan skala perilaku apatis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan desain kuasi-eksperimen yang melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah layanan serta kelompok pembanding.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menghasilkan Pop-Up Book berbasis Tunjuk Ajar Melayu sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling tentang perilaku apatis bagi siswa SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Produk memuat materi tentang pengertian, karakteristik, faktor penyebab, dampak, dan cara mencegah perilaku apatis, serta nilai kepedulian, tanggung jawab, dan kebersamaan dari Tunjuk Ajar Melayu yang disajikan dalam bentuk visual tiga dimensi.

Berdasarkan prosedur validasi dan uji kepraktisan yang dilakukan, produk memperoleh kategori sangat valid dengan skor 98,44% dari ahli media dan 98,81% dari ahli materi. Produk direvisi sesuai masukan validator, yaitu dengan menambahkan sumber materi, identitas penulis, dan logo. Uji coba terbatas kepada 25 siswa kelas XI menunjukkan kategori sangat praktis dengan skor 89,36%, dengan nilai tertinggi pada daya tarik tampilan dan nilai terendah pada keruntutan serta kebermanfaatan materi.

Penelitian ini belum memberikan bukti tentang efektivitas media dalam mengurangi perilaku apatis siswa karena tidak mencakup pengukuran perubahan perilaku. Penelitian lanjutan disarankan menguji efektivitas media menggunakan instrumen perilaku apatis yang valid dan reliabel, dengan desain evaluasi yang sesuai seperti kuasi-eksperimen dengan pengukuran sebelum dan sesudah layanan serta kelompok pembanding.

REFERENCES

Akbar, S. (2017). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.

Effendy, T. (2004). *Tunjuk ajar Melayu: Butir-butir budaya Melayu Riau*. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Adicita Karya Nusa.

Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak sosial intensitas penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental berupa sikap apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster, 18*(1), 65–75. https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487

Putri, V. Q. F., Wicaksono, V. D., Puspita, A. M. I., & Dellarosa, M. (2026). Pengembangan media pop-up book sebagai media literasi dalam meningkatkan anti perundungan di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 14*(4), 804–818.

Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.

Sari, T., Umari, T., & Oktary, D. (2026). Pengembangan mini book digital untuk peminatan dan perencanaan individual siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop, 6*(2), 129–140.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.

Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 19*(1). https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409